

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang benar dilakukan dikelas IV SDN 3 Gedung Air terhadap kemampuan membaca teks percakapan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) yang mengikuti kerangka kerja *task based learning* dalam proses pembelajaran membaca dapat meningkatkan keefektivan proses pembelajaran dikelas.

Keefektivan pembelajaran tersebut dapat dilihat dari prestasi siswa yang meningkat dan proses pembelajaran siswa sentries. prestasi belajar siswa meningkat dari sebelum dan sesudah tindakan peningkatan prestasi tersebut dari rata-rata skor tes sebelum dan sesudah tindakan. Rata-rata skor siswa sebelum tindakan adalah 69,80 meningkat menjadi 78,40 pada saat siklus I, atau meningkat 8,60 %. Peningkatan prestasi ini juga terjadi pada saat siklus II yaitu rata-rata skor siswa menjadi 83,83 atau meningkat 5,44 dari siklus I.

Bila dilihat dari proses pembelajarannya dikelas pasif. Siswa hanya menerima materi yang diberikan dari guru dan mencatat. Sehingga proses pembelajaran tersebut menjadi guru sentries. Tetapi setelah diberikan tindakan pada siklus I, siswa mulai aktif meskipun belum maksimal.

Keaktifan siswa terlihat sangat meningkat pada siklus II, dengan dilakukannya kompetisi pada tahap *task cycle*. Siswa menjadi aktif dan berusaha menjadi yang terbaik. Keaktifan siswa ini tetap bertahan hingga tahap *language focus*. Siswa menjadi aktif, tidak takut dan malas berdiskusi. Proses pembelajaran menjadi aktif dan berubah menjadi siswa sentries.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dilaksanakan dengan kerangka kerjatak based learning dan system kompetisi dalam tahap *task cycle*, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks percakapan.

Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan pemberian tugas melalui LKS menggunakan langkah-langkah yang terdapat dalam kerangka kerja task based learning. Kerangka task based learning terdiri dari beberapa tahap yaitu :

1. Pre test
2. Test cycle (test, planing, reporting) dan
3. Language Fokus (Analisis dan practice).

Pada penelitian ini sistem kompetisi di terapkan pada tahap test cycle untuk dapat memacu siswa agar aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

5.2 Implikasi

Berdasarkan uraian di atas dapat di ketahui bahwa pembelajaran menggunakan LKS dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran membaca teks berbahasa Indonesia. Keefektifan ini dapat di lihat dari meningkatnya prestasi siswa di tunjukan dari skortes dan dari proses pembelajaran yang menjadi siswa sentries.

Pemanfaatan LKS dalam pelajaran membaca juga dapat berdampak positif terhadap kemampuan berbahasa yang lain (berbicara, menulis dan mendengarkan). Langkah-langkah pemanfaatan LKS yang telah disebutkan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa dalam proses bahasa yang dilakukan bersifat Holistik.

Siswa dituntut untuk membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan LKS tersebut dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan. Di samping itu, pemberian tugas dalam kelompok dan sistem kompetisi dalam pembagian tugas yang diberikan akan melatih siswa untuk bekerja sama dan selalu bekerja maksimal dalam menyelesaikan setiap tugas.

1.3 Saran

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan efektifitas pembelajaran membaca teks percakapan. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar guru dapat memanfaatkan LKS sebagai media pembelajaran dan dapat menggunakan kerangka kerja task based learning dalam proses pembelajaran agar pembelajaran di kelas menjadi siswa sentries. Peneliti juga menyarankan kepada pihak sekolah agar dapat membuat LKS yang dapat menjadi media pembelajaran siswa. Hal ini mengingat bahwa siswa tidak memiliki buku ajar sebagai media ajar LKS dapat digunakan sebagai alternative untuk menjadi media ajar bagi siswa.